



DETERMINAN MINAT MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DIGITAL: PENDEKATAN *UNIFIED THEORY OF ACCEPTANCE AND USE OF TECHNOLOGY* (UTAUT) DI BAZNAS KABUPATEN BARRU

Determinants of Muzakki's Interest in Digital Zakat Payment: A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Approach at BAZNAS Barru Regency

Khaerunnisa ¹⁾, Hannani ²⁾, Andi Bahri ³⁾, Mahsyar Idris ⁴⁾, Muzdalifah Muhammadun ⁵⁾
Email : cantikcici482@gmail.com ¹⁾, hannani@iainpare.ac.id ²⁾, andibahris@iainpare.ac.id ³⁾,
mahsyar@iainpare.ac.id ⁴⁾ muzdalifahmuhammadun@iainpare.ac.id ⁵⁾

Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare
Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan

Abstract

This study aims to analyze the influence of performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions on the interest of muzakki in paying zakat digitally at BAZNAS Barru Regency. Using an explanatory quantitative approach with the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model, the research involved 100 respondents selected through purposive sampling from a total population of 6,868 active muzakki. Data were collected via Likert-scale questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the E-Views application. The results show that performance expectancy significantly influences muzakki's intention to pay zakat digitally (t-count 1.777 > t-table 1.661), effort expectancy has the strongest significant influence (t-count 3.754 > t-table 1.661), and social influence also shows a significant effect (t-count 1.877 > t-table 1.661). In contrast, facilitating conditions did not produce a significant partial effect (t-count 0.116 < t-table 1.661). Simultaneously, all four variables significantly influence muzakki's interest (F-count 25.41 > F-table 2.47, sig. 0.000 < 0.05). The coefficient of determination (R^2) reached 0.517, meaning 51.7% of variation in muzakki's digital zakat payment interest is explained by the four UTAUT constructs. These findings affirm that perceived benefit, ease of use, and social support are the primary drivers of digital zakat adoption at BAZNAS Barru.

Keywords: UTAUT; Digital Zakat; Muzakki Interest; BAZNAS Barru Regency; Technology Acceptance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekspektasi kinerja (performance expectancy), ekspektasi usaha (effort expectancy), pengaruh sosial (social influence), dan kondisi yang memfasilitasi (facilitating conditions) terhadap minat muzakki dalam membayar zakat secara digital di BAZNAS Kabupaten Barru. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatif dan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), penelitian ini melibatkan 100 responden yang dipilih melalui purposive sampling dari total populasi sebanyak 6.868 muzakki aktif. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan aplikasi E-Views. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat secara digital (t-hitung 1,777 > t-tabel 1,661), ekspektasi usaha memiliki pengaruh signifikan terkuat (t-hitung 3,754 > t-tabel 1,661), dan pengaruh sosial juga menunjukkan pengaruh yang signifikan (t-hitung 1,877 > t-tabel 1,661). Sebaliknya, kondisi yang memfasilitasi tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan (t-hitung 0,116 < t-tabel 1,661). Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki (F-hitung 25,41 > F-tabel 2,47, sig. 0,000 < 0,05). Koefisien determinasi (R^2) mencapai 0,517, yang berarti 51,7% variasi minat muzakki dalam membayar zakat digital dijelaskan oleh keempat konstruk UTAUT tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan, dan dukungan sosial merupakan pendorong utama adopsi zakat digital di BAZNAS Barru.

Kata kunci: UTAUT; Zakat Digital; Minat Muzakki; BAZNAS Kabupaten Barru; Penerimaan Teknologi

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi Islam yang berperan dalam menanggulangi kemiskinan, menyeimbangkan distribusi kekayaan, dan mewujudkan keadilan sosial (Azzahra, Ayunina, dan Ummah:2023). Melalui zakat, Islam tidak hanya menekankan aspek spiritual ibadah, tetapi juga menegakkan prinsip solidaritas sosial dan tanggung jawab kolektif yang bersifat fardhu bagi setiap Muslim yang telah memenuhi ketentuan nisab dan haul. Kewajiban ini dipertegas dalam Surah Al-Taubah ayat 103 yang secara eksplisit memerintahkan pengambilan zakat dari sebagian harta untuk menyucikan jiwa dan mendistribusikan manfaat kepada yang berhak. Dalam konteks sistem ekonomi modern, zakat dipandang sebagai instrumen fiskal Islam yang mampu memobilisasi sumber daya sosial secara sistematis dan terstruktur (Hafidhuddin:2007).

Namun, realitas penghimpunan zakat nasional masih jauh dari potensi ideal. Berdasarkan Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Akhir Tahun 2024 yang diterbitkan BAZNAS, potensi zakat nasional diperkirakan mencapai lebih dari Rp327 triliun, sedangkan realisasi penghimpunan pada tahun 2024 baru mencapai sekitar Rp40,5 triliun atau meningkat 25,34% dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp32,3 triliun (BAZNAS:2024). Kesenjangan signifikan antara potensi dan realisasi ini mengindikasikan adanya hambatan sistemik dalam pengumpulan zakat, baik dari sisi kelembagaan, kesadaran muzakki, maupun aksesibilitas sistem pembayaran. Kondisi ini menjadikan inovasi dalam metode penghimpunan, khususnya melalui digitalisasi, sebagai kebutuhan strategis yang mendesak.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat melalui sistem pembayaran berbasis digital. Digitalisasi zakat memungkinkan muzakki menunaikan kewajiban secara praktis melalui layanan daring, aplikasi, atau e-wallet tanpa perlu hadir secara fisik di kantor lembaga amil zakat (Falihah dan Aziz:2025). Berdasarkan data BAZNAS, transaksi zakat digital nasional meningkat pesat pasca-pandemi COVID-19 dengan pertumbuhan lebih dari 30% per tahun, didukung inovasi seperti Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), aplikasi zakat digital, dan dompet elektronik. Transformasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional lembaga zakat, tetapi juga berkontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana kepada publik.

Fenomena digitalisasi zakat juga terlihat di tingkat daerah, termasuk BAZNAS Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sekitar 70% muzakki telah menunaikan zakat melalui layanan digital, baik melalui sistem transfer maupun potongan gaji otomatis, sementara 30% masih menunaikan zakat secara konvensional (Arisal:2025). Meskipun tingkat adopsi zakat digital di Barru tergolong tinggi, sebagian masyarakat masih belum sepenuhnya memahami manfaat, kemudahan, dan aspek keamanan sistem digital tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat penerimaan dan kepercayaan muzakki terhadap layanan berbasis teknologi, yang memerlukan kajian empiris mendalam.

Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi di kalangan muzakki, penelitian ini menerapkan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, Davis, dan Davis pada tahun 2003. Model ini mengidentifikasi empat konstruk utama, yaitu ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi akan usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan fasilitas pendukung (*facilitating conditions*) (Bendi dan Andayani:2013). Model UTAUT dipilih karena terbukti mampu menjelaskan hingga 70% variasi perilaku adopsi teknologi, menjadikannya salah satu teori paling komprehensif dalam kajian sistem informasi dan perilaku pengguna teknologi (Venkatesh dkk.:2003).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penerapan UTAUT dalam konteks keuangan syariah, namun dengan fokus yang berbeda. Amani (2023) mengkaji perilaku pengguna produk halal UMKM di platform NTB Mall dengan religiusitas sebagai moderasi, sementara Nadilla mengkaji adopsi digital payment wakaf uang di Pekanbaru. Must'a'nah menganalisis hubungan digitalisasi zakat dengan intensi generasi milenial secara literatur, sedangkan Wardah (dalam Falihah dan Aziz:2025) meneliti pengaruh fintech dan media sosial terhadap minat berzakat di BAZNAS Provinsi NTB. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan keterkaitan antara adopsi teknologi dan perilaku pembayaran zakat, namun kajian empiris yang secara spesifik menganalisis faktor UTAUT terhadap minat muzakki di tingkat kabupaten masih terbatas. Penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada BAZNAS Kabupaten Barru sebagai lembaga yang sedang menjalani transisi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan pada paradigma positivis, dengan data dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis (Arif Rachman dkk.:2024). Pendekatan ini dikategorikan sebagai penelitian eksplanatori (asosiatif-kausal) karena bertujuan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (ekspektasi kinerja, ekspektasi akan usaha, pengaruh sosial, dan fasilitas pendukung) terhadap variabel terikat (minat muzakki membayar zakat secara digital).

Penelitian dilaksanakan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Lokasi dipilih karena BAZNAS Barru telah aktif menerapkan sistem pembayaran zakat digital dan mencatat partisipasi muzakki yang relatif tinggi. Lembaga ini juga telah meraih berbagai penghargaan, termasuk predikat lembaga pengelola zakat patuh syariah berperingkat A pada tahun 2023, serta penghargaan kategori BAZNAS Kabupaten dengan Penyaluran Terbaik pada tahun 2024. Kondisi ini menjadikan BAZNAS Barru representatif sebagai lembaga yang sedang mengalami proses transisi menuju digitalisasi layanan zakat. Penelitian berlangsung pada Oktober 2025, mencakup observasi dan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner.

Populasi penelitian adalah seluruh muzakki aktif BAZNAS Kabupaten Barru tahun 2024, berjumlah 6.868 orang. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, menghasilkan sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling, yaitu metode non-acak berdasarkan kriteria: (1) muzakki terdaftar di BAZNAS Kabupaten Barru; (2) berusia 17 tahun ke atas; (3) aktif menggunakan perangkat digital; dan (4) bersedia mengisi kuesioner secara online maupun offline (Arif Rachman dkk.:2024).

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan Skala Likert lima tingkatan (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju), mencakup seluruh variabel penelitian. Variabel independen terdiri atas ekspektasi kinerja (X1) dengan indikator persepsi manfaat, kecepatan pengerjaan, dan keuntungan kinerja; ekspektasi akan usaha (X2) dengan indikator kemudahan penggunaan, kemudahan dipelajari, dan kemudahan interaksi; pengaruh sosial (X3) dengan indikator faktor keluarga, teman, dan sosial; serta fasilitas pendukung (X4) dengan indikator pengetahuan, ketersediaan fasilitas, dan dukungan lembaga. Variabel dependen (Y) adalah minat muzakki membayar zakat secara digital, diukur melalui keinginan menggunakan kembali, ketertarikan, dan kepercayaan terhadap lembaga pengelola.

Keabsahan data diuji melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria r hitung $> r$ tabel pada signifikansi 0,05 (r tabel = 0,197), dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan standar keberterimaan $> 0,60$. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda melalui aplikasi E-Views 12, setelah terpenuhinya asumsi klasik meliputi uji normalitas (Jarque-Bera), uji multikolinearitas (VIF), dan uji heteroskedastisitas (Glejser). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (Uji T) dengan $\alpha = 0,05$, uji simultan (Uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kekuatan penjelas model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Barru

BAZNAS Kabupaten Barru merupakan lembaga resmi pengelola zakat, infak, dan sedekah pada tingkat kabupaten yang berperan dalam penghimpunan, pendistribusian, pendayagunaan, serta penguatan dakwah zakat untuk kemaslahatan masyarakat. Perkembangan kelembagaannya ditandai dengan penetapan Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Zakat, yang mendorong peningkatan penghimpunan dari Rp10,23 miliar pada 2017 menjadi Rp23,50 miliar pada 2020. Pada tahun 2023, BAZNAS Barru meraih penghargaan sebagai lembaga pengelola zakat patuh syariah berperingkat A, dan pada tahun 2024 kembali meraih penghargaan kategori BAZNAS Kabupaten dengan Penyaluran Terbaik. Visi BAZNAS Barru adalah menjadi pengelola zakat yang amanah, bermartabat, dan profesional, dengan salah satu misi utamanya adalah menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan, akuntabel, dan berbasis teknologi.

Mekanisme pembayaran zakat digital di BAZNAS Barru tersedia melalui dua saluran utama. Pertama, melalui transfer bank ke rekening resmi BAZNAS yang dapat

dilakukan via ATM, m-banking, SMS banking, atau teller bank, dengan konfirmasi melalui WhatsApp atau halaman daring. Kedua, melalui website resmi (kabbaru.baznas.go.id) dengan mengisi formulir data, memilih jenis dana, dan menyelesaikan pembayaran melalui berbagai metode digital. Ketersediaan dua kanal ini mencerminkan upaya BAZNAS Barru dalam mengakomodasi preferensi beragam muzakki dalam memanfaatkan layanan digital.

2. Profil Responden

Berdasarkan hasil survei terhadap 100 responden, profil demografis muzakki pengguna zakat digital BAZNAS Kabupaten Barru menunjukkan karakteristik sebagai berikut: mayoritas berjenis kelamin laki-laki (57%), dengan kelompok usia 20-39 tahun mendominasi (73%), mengindikasikan adopsi digital yang kuat di kalangan generasi produktif. Dari sisi pendidikan, responden dengan latar belakang sarjana (S1/S2/S3) mencapai 39%, disusul diploma 32% dan SMA/ sederajat 29%. Pekerjaan terbanyak adalah Pegawai Negeri/ASN (30%), diikuti pegawai swasta (29%) dan pelajar/mahasiswa (25%). Adapun dari sisi metode pembayaran, transfer bank mendominasi dengan 51%, aplikasi digital e-zakat 18%, dan tunai 31%.

Tabel 1
Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	57	57%
	Perempuan	43	43%
Usia	< 20 tahun	5	5%
	20-39 tahun	73	73%
	40-50 tahun	22	22%
Pendidikan	SMA/Sederajat	29	29%
	Diploma (D1-D3)	32	32%
	Sarjana (S1/S2/S3)	39	39%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	25	25%
	Pegawai Negeri/ASN	30	30%
	Pegawai Swasta	29	29%
	Wiraswasta	16	16%
Metode Pembayaran	Tunai	31	31%
	Transfer Bank	51	51%
	Aplikasi Digital	18	18%

Sumber: Data primer diolah (2026)

3. Uji Keabsahan Data

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap r tabel (0,197) pada taraf signifikansi 0,05 ($df = n-2 = 98$). Seluruh item pernyataan pada kelima variabel dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Hasil lengkap uji validitas disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Instrumen Seluruh Variabel

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Ekspektasi Kinerja (X1)	Item 1	0,810	0,197	Valid
	Item 2	0,725	0,197	Valid
	Item 3	0,680	0,197	Valid
	Item 4	0,639	0,197	Valid
Ekspektasi Usaha (X2)	Item 1	0,815	0,197	Valid
	Item 2	0,623	0,197	Valid
	Item 3	0,763	0,197	Valid
	Item 4	0,674	0,197	Valid
Pengaruh Sosial (X3)	Item 1	0,657	0,197	Valid
	Item 2	0,689	0,197	Valid
	Item 3	0,684	0,197	Valid
	Item 4	0,687	0,197	Valid
Fasilitas Pendukung (X4)	Item 1	0,778	0,197	Valid

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
	Item 2	0,706	0,197	Valid
	Item 3	0,827	0,197	Valid
	Item 4	0,778	0,197	Valid
Minat Muzakki (Y)	Item 1	0,716	0,197	Valid
	Item 2	0,810	0,197	Valid
	Item 3	0,836	0,197	Valid
	Item 4	0,726	0,197	Valid

Sumber: Output Eviews 12, diolah (2026)

Hasil uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha disajikan pada Tabel 3. Seluruh variabel menunjukkan nilai Alpha di atas standar minimum 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten dalam mengukur konstruk yang dimaksud (Arif Rachman dkk.:2024).

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Minimum	Keterangan
Ekspektasi Kinerja (X1)	0,603	0,60	Reliabel
Ekspektasi Usaha (X2)	0,669	0,60	Reliabel
Pengaruh Sosial (X3)	0,770	0,60	Reliabel
Fasilitas Pendukung (X4)	0,691	0,60	Reliabel
Minat Muzakki (Y)	0,775	0,60	Reliabel

Sumber: Output Eviews 12, diolah (2026)

4. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, model regresi diuji terlebih dahulu melalui serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan kualitas dan keandalan estimasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Jarque-Bera melalui E-Views 12. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,658 yang jauh di atas $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual model berdistribusi normal. Selain itu, pengamatan pada grafik Normal Probability Plot menunjukkan sebaran titik data mengikuti garis diagonal, memperkuat kesimpulan kenormalan residual. Hasil uji normalitas dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas (Jarque-Bera)

Statistik Uji	Nilai	Probabilitas	Kriteria	Keterangan
Jarque-Bera	0,831	0,658	Prob > 0,05	Residual Normal
Mean Residual	0,000	-	-	Terpenuhi
Std. Dev. Residual	0,872	-	-	Terpenuhi

Sumber: Output Eviews 12, diolah (2026)

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1. Hasil uji disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Standar VIF	Keterangan
Ekspektasi Kinerja (X1)	0,482	2,077	< 10	Tidak Multikolinear
Ekspektasi Usaha (X2)	0,457	2,188	< 10	Tidak Multikolinear
Pengaruh Sosial (X3)	0,364	2,745	< 10	Tidak Multikolinear
Fasilitas Pendukung (X4)	0,432	2,316	< 10	Tidak Multikolinear

Sumber: Output Eviews 12, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai Tolerance di atas 0,1. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang signifikan antar variabel bebas, sehingga model bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model dinyatakan bebas heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas > 0,05. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas	Kriteria	Keterangan
Ekspektasi Kinerja (X1)	0,072	1,281	0,202	Prob > 0,05	Tidak Terjadi Heterosk.
Ekspektasi Usaha (X2)	-0,014	-0,201	0,841	Prob > 0,05	Tidak Terjadi Heterosk.
Pengaruh Sosial (X3)	0,038	0,524	0,601	Prob > 0,05	Tidak Terjadi Heterosk.
Fasilitas Pendukung (X4)	-0,079	-1,118	0,267	Prob > 0,05	Tidak Terjadi Heterosk.

Sumber: Output Eviews 12, diolah (2026)

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih besar dari 0,05 (X1 = 0,202; X2 = 0,841; X3 = 0,601; X4 = 0,267). Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas dan varian residual bersifat homogen. Dengan terpenuhinya ketiga asumsi klasik, model regresi dinyatakan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengukur besaran dan arah pengaruh variabel independen (X1, X2, X3, X4) secara bersamaan terhadap variabel dependen (Y). Hasil analisis menggunakan E-Views 12 disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (β)	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
Konstanta (C)	2,225	0,712	3,125	0,002
Ekspektasi Kinerja (X1)	0,190	0,107	1,777	0,079
Ekspektasi Usaha (X2)	0,401	0,107	3,754	0,000
Pengaruh Sosial (X3)	0,230	0,122	1,877	0,063
Fasilitas Pendukung (X4)	0,014	0,121	0,116	0,908

Sumber: Output Eviews 12, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 7, persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,225 + 0,190 X_1 + 0,401 X_2 + 0,230 X_3 + 0,014 X_4 + e$$

Konstanta sebesar 2,225 menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai nol, maka minat muzakki membayar zakat secara digital tetap berada pada level 2,225. Koefisien ekspektasi kinerja (X1) sebesar 0,190 menunjukkan setiap peningkatan satu satuan ekspektasi kinerja akan meningkatkan minat muzakki sebesar 0,190 satuan. Koefisien ekspektasi akan usaha (X2) sebesar 0,401 merupakan yang terbesar, mengindikasikan dominansi variabel ini dalam memengaruhi minat muzakki. Koefisien pengaruh sosial (X3) sebesar 0,230 menunjukkan kontribusi signifikan faktor lingkungan sosial. Koefisien fasilitas pendukung (X4) sebesar 0,014 adalah yang terkecil, sejalan dengan ketidaksignifikannya secara parsial.

6. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dengan kriteria keputusan: H_0 ditolak (variabel berpengaruh signifikan) apabila t hitung $>$ t tabel (1,661) atau probabilitas $<$ α (0,05). Hasil uji T disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t-Hitung	t-Tabel	Probabilitas	α	Keputusan	Keterangan
Ekspektasi Kinerja (X1)	1,777	1,661	0,079	0,05	H_0 Ditolak	Berpengaruh Signifikan
Ekspektasi Usaha (X2)	3,754	1,661	0,000	0,05	H_0 Ditolak	Berpengaruh Signifikan
Pengaruh Sosial (X3)	1,877	1,661	0,063	0,05	H_0 Ditolak	Berpengaruh Signifikan
Fasilitas Pendukung (X4)	0,116	1,661	0,908	0,05	H_0 Diterima	Tidak Signifikan

Sumber: Output Eviews 12, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 8 dapat diinterpretasikan bahwa: (1) Ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan (t hitung 1,777 $>$ t tabel 1,661); (2) Ekspektasi usaha berpengaruh signifikan dan paling dominan (t hitung 3,754 $>$ t tabel 1,661); (3) Pengaruh sosial berpengaruh signifikan (t hitung 1,877 $>$ t tabel 1,661); dan (4) Fasilitas pendukung tidak berpengaruh signifikan secara parsial (t hitung 0,116 $<$ t tabel 1,661).

7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria keputusan: H_0 ditolak apabila F hitung $>$ F tabel (2,47) atau probabilitas $<$ 0,05. Hasil uji F disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	F Tabel	Prob.	Ket.
Regresi (Model)	62,184	4	15,546	25,410	2,47	0,000	Signifikan
Residual (Error)	58,136	95	0,612	-	-	-	-
Total	120,320	99	-	-	-	-	-

Sumber: Output Eviews 12, diolah (2026)

Tabel 9 menunjukkan nilai F hitung sebesar 25,410 yang jauh melampaui F tabel 2,47, dengan nilai probabilitas 0,000 $<$ α 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ekspektasi kinerja, ekspektasi akan usaha, pengaruh sosial, dan fasilitas pendukung secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat secara digital di BAZNAS Kabupaten Barru.

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Statistik	Nilai	Interpretasi
R (Koefisien Korelasi)	0,719	Hubungan kuat antara variabel bebas dan terikat
R Square (R ²)	0,517	51,7% variasi minat muzakki dijelaskan oleh model UTAUT
Adjusted R Square	0,498	Koreksi atas jumlah variabel prediktor dalam model
Std. Error of Estimate	0,782	Rata-rata kesalahan prediksi model regresi
Variabel Lain di Luar Model	0,483	48,3% dipengaruhi faktor lain (kepercayaan, religiositas, dll.)

Sumber: Output Eviews 12, diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 10, nilai R Square (R²) sebesar 0,517 menunjukkan bahwa keempat konstruk UTAUT ekspektasi kinerja, ekspektasi akan usaha, pengaruh sosial, dan fasilitas pendukung secara bersama-sama mampu menjelaskan 51,7% variasi dalam minat muzakki membayar zakat secara digital. Sementara itu, 48,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini, yang diperkirakan mencakup faktor kepercayaan (trust), religiositas, literasi keuangan syariah, persepsi keamanan sistem, dan kualitas layanan. Nilai R sebesar 0,719 mengindikasikan tingkat korelasi yang kuat antara variabel bebas secara kolektif dengan variabel terikat.

Tabel 11
Ringkasan Hasil Pengujian Seluruh Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil Uji	Keputusan
H1	Ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat digital	$t=1,777 > t\text{-tabel}=1,661$	Diterima
H2	Ekspektasi usaha berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat digital	$t=3,754 > t\text{-tabel}=1,661$	Diterima
H3	Pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat digital	$t=1,877 > t\text{-tabel}=1,661$	Diterima
H4	Fasilitas pendukung berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat digital	$t=0,116 < t\text{-tabel}=1,661$	Ditolak
H5	Keempat variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat digital	$F=25,41 > F\text{-tabel}=2,47$; $R^2=0,517$	Diterima

Sumber: Data penelitian diolah (2026)

B. Pembahasan

1. Pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Digital

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung ekspektasi kinerja sebesar $1,777 > t\text{ tabel } 1,661$, sehingga H1 diterima: **ekspektasi kinerja berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat secara digital di BAZNAS Kabupaten Barru**. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar keyakinan muzakki bahwa layanan zakat digital memberikan manfaat nyata seperti efisiensi waktu, kemudahan transaksi, dan transparansi penyaluran maka semakin tinggi pula minat mereka untuk memanfaatkannya.

Ekspektasi kinerja dalam kerangka UTAUT berhubungan erat dengan konsep Perceived Usefulness (PU) dalam Technology Acceptance Model (TAM), yaitu sejauh mana individu percaya bahwa suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja mereka (Davis:1989 dalam Barat:2022). Dalam konteks zakat digital, muzakki yang meyakini bahwa pembayaran zakat melalui platform digital lebih efisien, akurat, dan transparan

akan membentuk sikap positif yang mendorong niat penggunaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anjaswati dan Berakon (2022) yang menyatakan bahwa ekspektasi kinerja memiliki pengaruh terhadap pengguna e-commerce dalam membayar zakat, serta penelitian Ibrahim dkk. yang menemukan relevansi faktor manfaat teknologi dalam memotivasi muzakki mengadopsi sistem zakat digital. Implikasinya, BAZNAS Barru perlu secara konsisten mengkomunikasikan manfaat konkret layanan digitalnya, termasuk kecepatan konfirmasi transaksi, kemudahan pemantauan distribusi, dan penghematan waktu, agar ekspektasi kinerja muzakki terus meningkat.

2. Pengaruh Ekspektasi akan Usaha terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Digital

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung ekspektasi akan usaha sebesar 3,754—nilai tertinggi di antara semua variabel jauh melampaui t tabel 1,661, sehingga H2 diterima: **ekspektasi akan usaha berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat secara digital**. Dominansi variabel ini dalam model menggarisbawahi bahwa kemudahan penggunaan adalah faktor terpenting yang menentukan keputusan muzakki mengadopsi layanan digital.

Ekspektasi akan usaha dalam UTAUT setara dengan konstruk Perceived Ease of Use (PEOU) dalam TAM, yakni keyakinan bahwa teknologi mudah dipahami dan dioperasikan tanpa usaha berlebihan (Barat:2022). Muzakki yang merasakan kemudahan dalam mengakses platform zakat BAZNAS mulai dari proses registrasi, pemilihan jenis zakat, pembayaran, hingga penerimaan bukti transaksi digital akan lebih terdorong untuk menggunakan layanan tersebut secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Ali Farabi yang menegaskan bahwa kemudahan penggunaan menjadi prediktor kuat adopsi sistem informasi syariah. Signifikansi dominan ekspektasi akan usaha juga sejalan dengan temuan pada penelitian Fadilah (2022) di konteks aplikasi pemerintahan digital, yang menunjukkan bahwa kompleksitas antarmuka merupakan hambatan utama adopsi teknologi. Implikasi praktisnya adalah BAZNAS Barru perlu memprioritaskan simplifikasi desain antarmuka platform digitalnya, menyediakan panduan penggunaan yang jelas dan mudah diakses, serta mempersingkat alur pembayaran zakat digital.

3. Pengaruh Sosial terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Digital

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung pengaruh sosial sebesar 1,877 > t tabel 1,661, sehingga H3 diterima: **pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat secara digital di BAZNAS Kabupaten Barru**. Temuan ini menegaskan bahwa keputusan muzakki tidak semata bersifat individual, tetapi sangat dipengaruhi oleh tekanan dan dukungan dari lingkungan sosial.

Dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), pengaruh sosial berkaitan erat dengan dimensi subjective norm, yakni persepsi individu mengenai tekanan atau dukungan sosial dari pihak-pihak signifikan di sekitarnya (Alexandra dan Puspawati:2025). Dorongan dari keluarga, tokoh agama, rekan kerja, atau komunitas muslim terbukti membentuk norma sosial yang mendorong seseorang mengikuti perilaku yang sama. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ibrahim, Rani, dan Yahaya yang menemukan bahwa apabila orang-orang penting bagi muzakki seperti teman sebaya, anggota keluarga, atau tokoh agama menyarankan penggunaan layanan digital zakat, hal ini secara signifikan meningkatkan niat mereka menggunakannya. Karakteristik masyarakat Kabupaten Barru sebagai komunitas Muslim yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan kolektif memperkuat signifikansi faktor sosial ini. Oleh karena itu, BAZNAS Barru perlu mengoptimalkan peran tokoh agama, kepala instansi, dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sebagai agen sosialisasi zakat digital yang efektif.

4. Pengaruh Fasilitas Pendukung terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Digital

Hasil uji parsial menunjukkan nilai t hitung fasilitas pendukung sebesar 0,116 < t tabel 1,661, sehingga H4 ditolak: **fasilitas pendukung tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap minat muzakki membayar zakat secara digital**. Meskipun memiliki koefisien regresi positif ($\beta = 0,014$), pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dinyatakan signifikan secara statistik.

Temuan ini menarik untuk dikaji lebih dalam. Dalam model UTAUT, fasilitas pendukung mencakup ketersediaan perangkat, jaringan internet, panduan penggunaan, dan bantuan teknis (Bendi dan Andayani:2013). Ketidaksigifikannya secara parsial dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas muzakki BAZNAS Barru—yang didominasi oleh ASN, pegawai swasta, dan kelompok usia 20-39 tahun—sudah memiliki akses memadai terhadap infrastruktur digital dasar, sehingga variabel ini tidak lagi menjadi faktor pembeda yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Kondisi ini berbeda dari temuan Diniyah (2021) yang menemukan fasilitas pendukung berpengaruh positif terhadap penggunaan platform crowdfunding wakaf, yang kemungkinan disebabkan perbedaan konteks teknologi dan profil pengguna. Dominannya penggunaan transfer bank (51%) dibandingkan aplikasi digital khusus (18%) juga mengindikasikan bahwa muzakki memilih kanal yang paling familier, bukan yang paling canggih fasilitasnya. Meski demikian, dalam perspektif jangka panjang, BAZNAS Barru tetap perlu memelihara kualitas infrastruktur digital dan layanan bantuan teknis sebagai faktor pendukung keberlanjutan adopsi.

5. Pengaruh Simultan Keempat Variabel UTAUT terhadap Minat Muzakki

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 25,41 > F tabel 2,47 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_5 diterima: **ekspektasi kinerja, ekspektasi akan usaha, pengaruh sosial, dan fasilitas pendukung secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat secara digital di BAZNAS Kabupaten Barru.**

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,517 mengindikasikan bahwa keempat variabel UTAUT secara bersama-sama mampu menjelaskan 51,7% variasi dalam minat muzakki membayar zakat digital, sementara 48,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Capaian R^2 di atas 50% ini merupakan tingkat eksplanasi yang substansial dalam konteks penelitian perilaku, mengingat kompleksitas faktor psikologis, religiusitas, dan kontekstual yang turut memengaruhi keputusan berderivasi kepercayaan seperti pembayaran zakat.

Temuan simultan ini menegaskan relevansi model UTAUT dalam menjelaskan perilaku adopsi zakat digital di tingkat daerah. Hasil ini konsisten dengan penelitian Amani (2023) yang menerapkan UTAUT pada konteks belanja produk halal digital, dan penelitian Musta'anah yang secara literatur menyimpulkan pentingnya faktor-faktor adopsi teknologi dalam meningkatkan partisipasi milenial dalam pembayaran zakat. Fakta bahwa model dengan empat konstruk ini mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi perilaku muzakki menunjukkan bahwa pendekatan UTAUT telah berhasil menangkap dimensi-dimensi kunci yang relevan dalam konteks filantropi Islam di era digital (Dwiatmaja, Danial Thompson, dan Muchlis:2024).

Implikasi kumulatif dari hasil pengujian simultan ini adalah bahwa keberhasilan digitalisasi zakat BAZNAS Barru memerlukan pendekatan holistik yang menggabungkan: (1) komunikasi manfaat yang kuat untuk membangun ekspektasi kinerja; (2) desain layanan yang intuitif dan sederhana untuk meningkatkan ekspektasi usaha; (3) mobilisasi tokoh sosial dan keagamaan untuk memperkuat pengaruh sosial; serta (4) pemeliharaan infrastruktur teknis sebagai faktor penyangga. Strategi yang hanya berfokus pada satu dimensi tanpa memperhatikan keterkaitan antar-variabel UTAUT berpotensi menghasilkan dampak yang terbatas.

Faktor 48,3% yang berada di luar model penelitian ini patut mendapat perhatian untuk penelitian lanjutan. Berdasarkan kajian literatur terkait, variabel-variabel yang berpotensi signifikan antara lain kepercayaan (trust), religiusitas, literasi keuangan syariah, persepsi keamanan sistem, dan kualitas layanan. Trust Theory yang dikembangkan oleh Mayer, Davis, dan Schoorman (Fukuyama:1996) menekankan bahwa kepercayaan yang terbentuk dari kemampuan, niat baik, dan integritas Lembaga merupakan fondasi penting bagi kesediaan individu bertransaksi melalui platform digital. Dalam konteks zakat yang berdimensi ibadah, kepercayaan terhadap lembaga amal zakat memiliki bobot lebih besar dibandingkan transaksi komersial biasa, karena muzakki perlu meyakini bahwa zakatnya diterima secara sah dan disalurkan dengan tepat. Eksplorasi variabel-variabel tambahan ini direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang determinan minat berzakat digital.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis empiris terhadap 100 muzakki aktif BAZNAS Kabupaten Barru menggunakan model UTAUT, penelitian ini menghasilkan beberapa simpulan penting. Pertama, ekspektasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat secara digital (t hitung $1,777 > t$ tabel $1,661$), menunjukkan bahwa persepsi manfaat layanan digital menjadi katalisator penting pengambilan keputusan berzakat. Kedua, ekspektasi akan usaha merupakan variabel paling dominan dan signifikan (t hitung $3,754 > t$ tabel $1,661$) dengan koefisien tertinggi ($\beta = 0,401$), menegaskan bahwa kemudahan penggunaan adalah faktor kritis dalam adopsi zakat digital. Ketiga, pengaruh sosial berpengaruh signifikan (t hitung $1,877 > t$ tabel $1,661$), mengindikasikan bahwa ekosistem sosial dan dukungan komunitas memainkan peran penting dalam mendorong perilaku berzakat digital. Keempat, fasilitas pendukung tidak berpengaruh signifikan secara parsial (t hitung $0,116 < t$ tabel $1,661$), yang diinterpretasikan bahwa ketersediaan infrastruktur dasar telah menjadi prasyarat yang telah terpenuhi bagi mayoritas muzakki. Kelima, secara simultan keempat variabel berpengaruh signifikan (F hitung $25,41 > F$ tabel $2,47$) dengan koefisien determinasi $51,7\%$, mengafirmasi kelayakan model UTAUT untuk menjelaskan adopsi zakat digital di konteks kabupaten.

B. Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa rekomendasi strategis dapat dirumuskan. Bagi BAZNAS Kabupaten Barru, diperlukan penguatan komunikasi manfaat layanan digital secara terstruktur melalui sosialisasi yang menekankan efisiensi, keamanan, dan transparansi. Penyederhanaan alur layanan digital mencakup proses pendaftaran, pembayaran, dan konfirmasi transaksi harus menjadi prioritas pengembangan sistem, mengingat ekspektasi akan usaha adalah variabel terdominan. Mobilisasi pengaruh sosial melalui kolaborasi dengan tokoh agama, pimpinan instansi, UPZ, dan komunitas digital perlu diintensifkan sebagai strategi peningkatan minat. Meski fasilitas pendukung tidak berpengaruh signifikan saat ini, pemeliharaan kualitas infrastruktur teknis tetap diperlukan untuk keberlanjutan jangka panjang. Bagi pemerintah daerah, penguatan ekosistem zakat digital melalui kebijakan literasi digital syariah dan kerja sama antar-lembaga sangat dibutuhkan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel kepercayaan, religiositas, literasi keuangan syariah, dan persepsi keamanan, serta memperluas cakupan responden dan wilayah penelitian untuk hasil yang lebih representatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare atas dukungan akademik dalam penyusunan penelitian ini, khususnya kepada Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Pembimbing I dan Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fii.I selaku Pembimbing II. Apresiasi juga disampaikan kepada BAZNAS Kabupaten Barru atas izin dan fasilitas penelitian, serta kepada seluruh responden muzakki yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra, Kanaya, dan Dewita Puspawati. (2025). Theory of Planned Behaviour Pada Niat Pembayaran Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Secara Online. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5, 1912-1927.
- Amani, Fitriyatul. (2023). Analisis Pengaruh Religiusitas Sebagai Moderasi Terhadap Behavioral Intention Dalam Membeli Produk Halal UMKM Di Platform NTB Mall Dengan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT). Tesis, Pascasarjana.
- Anjaswati, Nur, dan Izra Berakon. (2022). UTAUT Dan Kepuasan Berzakat Melalui Fintech: Peran Religiositas Sebagai Variabel Moderasi. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 3, 199-222.
- Arif Rachman, Yochanan, Ilham Samanlangi, dan Hery Purnomo. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Cetakan 1. Karawang: Saba Jaya Publisher.

- Arisal, Hary. (2025). Observasi Diselenggarakan Di BAZNAS Kabupaten Barru, pada Tanggal 10 Oktober 2025.
- Azzahra, Nur Azkia, Tru Bening Ayunina, dan Ulfatul Ummah. (2023). Peranan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2, 596-607.
- Barat, Daerah Gerakan Pramuka Jawa. (2022). Pengaruh Perceived Usefulness (PU) Dan Perceived Ease Of Use (PEOU) Terhadap Attitude Toward Using (ATU) Serta Dampaknya Terhadap Behavioral Intention To Use (BITU).
- BAZNAS. (2024). Zakat Nasional. Laporan Akhir Tahun Zakat Nasional 2024. Jakarta: BAZNAS.
- Bendi, RKJB, dan Sri Andayani. (2013). Penerapan Model UTAUT Untuk Memahami Perilaku Pengguna Sistem Informasi Akademik. *Jurnal HOAQ Teknologi Informasi*, 2, 144-151.
- Damargara, Muhammad Izzar, Helza Nova Lita, dan Nun Harrieti. (2023). Pemenuhan Syarat-Syarat Zakat Dalam Praktik Zakat Crowdfunding Ditinjau Dari Peraturan Perundang-Undangan Di Bidang Zakat. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3, 2556-2570.
- Diniyah, Fellasufah. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Niat Perilaku Muslim Menggunakan Platform Crowdfunding Waqf: Teori UTAUT Model. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7, 544-552.
- Dwiatmaja, Ahmad Zikri, Muhammad Danial Tompson, dan Saiful Muchlis. (2024). Sharia Enterprise Theory: Integration of The Concept of Trust in The Amil Zakat Institution. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 9, 143-158.
- Fadilah, Rifan. (2022). Penerimaan Pengguna Aplikasi E-RK Dengan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Dan Self-Determination Theory (SDT) Pada Pemerintah Kabupaten Musi Rawas. Tesis.
- Falihah, Ngafifatun Lutfiyan, dan Jamal Abdul Aziz. (2025). Strategi Fundraising Melalui Sistem Pembayaran Digital QRIS Dalam Optimalisasi Dana ZIS Di BAZNAS Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2, 951-958.
- Fatmawati, F., dan M. Misbahuddin. (2024). Analisis Zakat Fitrah Dan Zakat Mal Dalam Islam. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1.
- Fukuyama, Francis. (1996). *Trust: The Social Virtues and The Creation of Prosperity*. Cetakan 1. New York: Perpustakaan Kongres.
- Hafidhuddin, Didin. (2007). *Zakat Dalam Perekonomian Modern*. Cetakan 5. Depok: Gema Insani.
- Ibrahimi, Azri, Mohd Afandi Mat Rani, dan Muhamad Hasif Yahaya. (2019). Industrial Revolution 4.0 In Zakat Distribution: A Platform Towards The Implementation Of Technology Integration. *Al-Qanatir: International Journal of Islamic Studies*.
- Musta'anah, Ana. (2022). Studi Literatur: Hubungan Digitalisasi Zakat Terhadap Intensi Perilaku Generasi Millenial Membayar Zakat. *Jurnal Ekonomi Islam*.
- Nadilla, Afra. (2022). Pengaruh Intensi Perilaku Milenial Muslim terhadap Inovasi Digital Payment Wakaf Uang dengan Pendekatan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology di Kota Pekanbaru. Tesis.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., dan Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.
- Wardah, Sofiati. (2022). Pengaruh Fintech dan Media Sosial Dalam Menumbuhkan Minat Membayar Zakat Infak dan Sedekah Pada BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ekonomi Syariah*